



TEH HERBAL *INNOVATION* (TEUNKAP) UPAYA PEMANFAATAN DAUN KAPUK SEBAGAI PENCEGAHAN PENYAKIT MAAG DI KABUPATEN MAROS

Hasmawati¹, Hardianti Mursalim², Jusriana H³

PPKN, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar³

hasmawati2720@gmail.com

ABSTRAK

Daun randu kapuk mengandung zat hidrat arang, dammar dan zat samak sehingga tak heran jika daun ini memiliki rasa pahit. Dan dari berbagai kandungan tersebut, terkumpul beberapa khasiat dari daun ini. Sehingga manfaat daun randu muda di percaya berfungsi untuk menjaga kesehatan tubuh bahkan dapat menyembuhkan penyakit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berinisiatif menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi penyakit maag yang berjudul “Teh Herbal *Innovation* (TEUNKAP) Upaya Pemanfaatan Daun Kapuk Sebagai Pencegahan Penyakit Maag di Kabupaten Maros”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dengan adanya Herbal ini diharapkan dapat membantu meringankan dan menyembuhkan sakit maag. Teh herbal teunkap merupakan salah satu inovasi yang dapat menyembuhkan penyakit maag. Dalam produk ini juga mencelaskan cara membuat teh herbal teunkap, awal yang dilakukan menyediakan daun kapuk 10-15 helai lalu cuci bersih daun kapuk tersebut, setelah di cuci pisahkan batang tengah daun kapuk dari daun tersebut agar mudah halus. Setelah melakukan proses penghalusan maka langkah selanjutnya adalah mengeringkan daun kapuk tersebut di bawa sinar matahari tunggu hingga 3-4 jam hingga daun betul-betul kering. Cara menyajikan teh herbal teunkap dengan mendidihkan air, dan masukkan 2 sendok herbal teunkap kedalam gelas dan tuangkan air mendidih kedalam gelas yang berisi herbal teunkap aduk hingga berubah warna menjadi merah kecoklatan saring sisa daun kapuk dan diamkan hingga hanga dan siap di sajikan.

Kata Kunci : Teh Herbal, Daun Kapuk, Penyakit Maag

ABSTRACT

Health is a matter of physical, mental, social well-being. It is not only about the absence of disease or weakness, health is also interpreted as one of the competencies of the nursing staff because it is one of the uniformities that must be implemented in each providing nursing care to individuals, families, groups and communities. One problem that frequently occurs in health is ulcer. Ulcer disease is a symptom of a disease that attacks the stomach due to injury or inflammation of the stomach that causes pain, stomach upset, and stomach pain. The cause of ulcer disease is usually due to irregular eating due to harmful microorganisms, irregular sleeping patterns and stress. Sufferers who have severe ulcer disease are very dangerous and can cause death. Symptoms of ulcer disease are usually already familiar with people such as pain in the upper abdomen, pain like feeling hot, the stomach feels full or feels full quickly, nausea, and bloating. Based on this problem, it is absolutely expected to be overcome through innovation. The solution to overcome ulcer disease is by consuming the herbs from cottonwood leaves. The type of research used is library research which

is presented descriptively qualitatively with secondary data and data analysis techniques are done through data reduction, data presentation and conclusion making. The process of presenting cottonwood leaf herbal tea is extremely easy. It is expected that the presence of cottonwood tea leaves can overcome the occurrence of ulcer disease.

Keywords: *Herbal Tea, Cottonwood Leaf, Ulcer Disease*

PENDAHULUAN

Menurut WHO, hingga 65 % dari penduduk negara maju dan 80 % penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. Perkembangan obat herbal semakin pesat dengan pemasok terbesar adalah Cina, Eropa, dan Amerika Serikat. Di Afrika, presentase populasi yang menggunakan obat-obat herbal mencapai 60-90 %, di Australia sekitar 40-50 %, Eropa 40-80 %, Amerika 40 %, Kanada 50 % (Sinambela, J.M., 2003). Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat-obatan dapat menunjang adanya ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai.

Tanaman kapuk (*Ceiba pentandra Gaertn*) secara tradisional hanya digunakan sebagai bahan pembuat atau pengisi kasur, padahal kapuk randu sangat bermanfaat bagi

para petani di daerah yang bertanah tandus dan beriklim kering. Selain bernilai ekonomi juga berfungsi sebagai penahan tanah dari erosi, mencegah banjir dan sebagai tanaman penghijauan yang dapat diandalkan untuk usaha pengawetan tanah dan melestarikan sumber daya alam. Indonesia pernah menjadi penghasil kapuk terbesar (sekitar 80 persen) sebelum perang dunia I, dimana sekitar 60 persen dari jumlah produksi kapuk randu saat itu, berasal dari Pulau Jawa. Bagi sebagian masyarakat di daerah pedalaman yang masih menganut pengobatan tradisional, tanaman kapuk randu yang sangat besar manfaatnya.

Kesehatan merupakan impian siapa pun untuk terhindar dari berbagai penyakit agar aktifitas menjalankan kegiatan sehari-hari menjadi lancar tanpa gangguan suatu apa pun. Namun hal yang masih disayangkan masyarakat umum nya tidak memperdulikan kesehatan mereka sendiri sampai kemudian

mereka benar-benar sakit dengan kata lain orang cenderung ingin sehat ketika mereka dalam posisi sakit sementara mereka berada dalam kondisi sehat atau fit maka kesehatan akan dilupakan dengan tidak memperhatikan pola makan, istirahat dan aktifitas yang berbelihan. Kesehatan tidak hanya mengarah pada kesetahan fisik tubuh seseorang namun juga membahas mengenai kesehatan mental. Menurut Kemenkes yang tertulis dalam UU No. 23 tahun 1992 kesehatan merupakan keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktifitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental dan sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.

Salah satu penyakit yang sering terjadi diantaranya penyakit maag. Penyakit maag adalah peradangan pada lambung yang menyebabkan sakit, mulas, dan perih pada perut. Daun kapuk atau randu mengandung banyak sekali kandungan zat aktif yang sangat menguntungkan bagi kesehatan kita

seperti halnya *saponin*, *tanin*, *tlafonoida* dan *flavonoid*. Selain dari pada itu, daun randu kapuk juga mengandung zat hidrat arang, dammar dan zat samak sehingga tak heran jika daun ini memiliki rasa pahit. Dan dari berbagai kandungan tersebut, terkumpul beberapa khasiat dari daun ini. Sehingga manfaat daun randu muda di percaya berfungsi untuk menjaga kesehatan tubuh bahkan dapat menyembuhkan penyakit. Yang mana beberapa diantaranya penyakit yang dapat disembuhkan dari daun kapuk sebagai berikut: Mengobati panas dalam, mengobati batuk, mengobati Diare, mengobati penyakit Maag, dan mengobati asam lambung.

Berdasarkan permasalahan diatas maka saya sebagai penulis berinisiatif menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi penyakit maag yang berjudul “Teh Herbal *Innovation* (TEUNKAP) Upaya Pemanfaatan Daun Kapuk Sebagai Pencegahan Penyakit Maag di Kabupaten Maros”. Dengan adanya Herbal ini diharapkan dapat membantu meringankan dan menyembuhkan sakit maag.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yang bersifat deskriptif. Artinya, data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar (Fausan, 2016). Data dan sumber data dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku, literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sujarweni, 2015: 86). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah (Sugiarto, 2015: 88). Studi Kepustakaan, *Internet searching*. Teknik analisis data yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan beberapa tahap yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Daun kapuk masih kurang di manfaatkan di kalangan masyarakat, hanya di bagian buah dan dan batang

saja yang sering di gunakan pada kalangan masyarakat. Daun kapuk atau randu mengandung banyak sekali kandungan zat aktif yang sangat menguntungkan bagi kesehatan kita seperti halnya saponin, tanin, tlafonoida dan flavonoid. Selain dari pada itu, daun randu kapuk juga mengandung zat hidrat arang, dammar dan zat samak sehingga tak heran jika daun ini memiliki rasa pahit. Dan dari berbagai kandungan tersebut, terkumpul beberapa khasiat dari daun ini. Sehingga manfaat daun randu muda di percaya berfungsi untuk menjaga kesehatan tubuh bahkan dapat menyembuhkan penyakit. Yang mana beberapa diantaranya penyakit yang dapat disembuhkan dari daun kapuk sebagai berikut: Mengobati panas dalam, mengobati batuk, mengobati Diare, mengobati penyakit Maag, dan mengobati asam lambung.

Pembuatan herbal TEUNKAP (Teh Daun Kapuk) cukup mudah karena bahan dan alat yang dibutuhkan tidak susah untuk didapatkan, terutama bahan pokok dari teunkap adalah daun kapuk. Dalam pembuatan teunkap harus di utamakan kebersihan dan yang sangat

dibutuhkan adalah adanya cahaya sinar matahari karena dalam proses pengeringan daun kapuk harus membutuhkan cahaya sinar matahari yang cukup agar mampu mengeringkan daun kapuk yang telah di haluskan.

PEMBAHASAN

1. Cara Membuat Herbal Teunkap

- a. Pertama yang dilakukan saat proses pembuatan teunkap adalah memetik daun kapuk pada pohon daun kapuk dan memisahkan daun yang tua muda dan berlubang karena di makan hama pada pembuatan teunkap yang digunakan daun muda yang tidak berlubang dan menyediakan daun kapuk dengan cara memisahkan batang kecil pada daun kapuk sediakan 10-15 batang daun kapuk.
- b. Langkah kedua adalah membersihkan daun kapuk yang telah disediakan cuci hingga di ulang berkali-kali agar daun benar bersih.
- c. Langkah ketiga adalah proses pemisahan batang tengah pada daun dan proses penghalusan

agar pada saat melakukan penghalusan daun kapuk mudah halus dan tidak memiliki batang yang kasar proses penghalusan dengan cara menumbuk.

2. Langkah selanjutnya adalah proses penjemuran daun kapuk yang telah di haluskan, pada tahap ini membutuhkan sinar matahari yang cukup agar mampu mengeringkan daun kapuk yang telah dihaluskan. Proses penjemuran daun kapuk membutuhkan waktu sekitar 3-4 jam hingga daun benar-benar kering agar herbal teunkap bertahan lama. Cara Penyajian Herbal Teunkap dan Menampilkan Bentuk Produk Teunkap

a. Cara penyajian

Langkah yang dilakukan adalah memasak air hingga mendidih, masukkan 2 sendok herbal Teunkap kedalam gelas lalu tuangkan air yang telah mendidih kedalam gelas yang telah berisi herbal teunkap, aduk hingga warna berubah menjadi merah kecoklatan lalu saring ampas dari herbal teunkap. Untuk penyembuhan dari berbagai penyakit herbal teunkap diminum sebanyak 2

kali sehari pada saat pagi hari dan malam hari sebelum tidur. Proses penyajian Herbal teunkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

b. Tampilan Produk Herbal Teunkap



Gambar 1. Tampilan produk Teh Herbal Teunkap

Gambar 1 adalah salah satu bentuk produk Herbal teunkap yang sangat aman dikonsumsi karena menggunakan bahan alami dan tidak mengandung zat kimia lainnya. Selain menjadi herbal untuk menyembuhkan penyakit maag herbal ini mampu mengobati berbagai macam penyakit di antaranya sebagai obat asma, mengobati diare, menyembuhkan luka, mengobati batuk dan mengatasi panas dalam.

KESIMPULAN

Teh herbal teunkap merupakan salah satu inovasi yang dapat menyembuhkan penyakit maag. Dalam produk ini juga mencelaskan cara membuat teh herbal teunkap, awal yang dilakukan menyediakan daun kapuk 10-15 helai lalu cuci bersih daun kapuk tersebut, setelah di cuci pisahkan batang tengah daun kapuk dari daun tersebut agar mudah halus. Setelah melakukan proses penghalusan maka langkah selanjutnya adalah mengeringkan daun kapuk tersebut di bawah sinar matahari tunggu hingga 3-4 jam hingga daun betul-betul kering.

Cara menyajikan teh herbal teunkap dengan mendidihkan air, dan masukkan 2 sendok herbal teunkap kedalam gelas dan tuangkan air mendidih kedalam gelas yang berisi herbal teunkap aduk hingga berubah warna menjadi merah kecoklatan saring sisa daun kapuk dan diamkan hingga hanga dan siap di sajikan.

SARAN

1. Bagi Masyarakat, Teh herbal teunkap membutuhkan dukungan penuh dari masyarakat karena herbal ini memberikan pengetahuan bahwa sesungguhnya daun kapuk jug

- a bisa di manfaatkan sebagai herbal dan banyak khasiatnya terutama mampu menyembuhkan penyakit maag.
2. Untuk penulis selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk menunjang penelitian berikutnya.
 3. Untuk peneliti berikutnya dapat lebih mengkaji dan meneliti ulang tentang Karya Tulis Ilmiah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, Mendi. (2017). *Pengertian Kesehatan*. <https://jagad.id/pengertian-kesehatan-menurut-para-ahli-who-dan-depkes/>. Diakses pada Tanggal 10 September 2019.
- Andareto, Obi. (2015). *Apotik Herbal Di Sekitar Anda*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Beta, Muslimah. (2015). *Mengatasi Penyakit*. <https://www.kompasiana.com > primus74 > hasil-riset-dalam-mengatasi-penyakit>. Diakses Pada tanggal 10 September 2019.
- Febrila, Zinda Putri. (2019). *Studi Katalitik Ekstrak Daun Kapuk Randu Untuk Mengobati Panas Dalam*. Diakses pada Tanggal 09 September 2019.
- Hadijah, Siti. (2017). *Mengenal Gejala Penyakit Maag*. <https://www.cermati.com > Beranda > Artikel dan Tips > Tips Kesehatan>. Diakses Pada Tanggal 10 September 2019.
- Jusri, Elim. (2018). *Mengenal Ciri-ciri Penyakit Maag*. <https://www.sulselsatu.com/2018/12/14/kolom/161860.html>. Diakses Pada Tanggal 10 September 2019.
- Landang, Endang. (2012). *Penyakit Maag dan Gangguan Pencernaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Hidayati Rina. (2014). Potensi Kapuk Randu (Ceiba Pentandra Gaertn) Dalam Penyediaan Obat Herbal. *Jurnal Kesehatan*.1(1). Diakses pada tanggal 09 September 2019.
- Rachmawati, Dwi Ellis. (2016). *Manfaat Obat Herbal*. <https://www.fimela.com > beauty-health > read > beberapa-manfaat-obat-herbal/>. Diakses pada tanggal 08 September 2019.
- Saripah, Nida. (2016). *Kasiat Manfaat Daun Randu Bagi Kesehatan*. <https://www.saripah.id> artikel>kasiat-manfaat-daun-randu-bagi-kesehatan>. Diakses Pada Tanggal 10 September 2019.
- Setiawan, Andi. (2014). *Pengertian Herbal*. [Emprints.ums.ac.id > Pengertian Herbal.pdf](http://emprints.ums.ac.id > Pengertian Herbal.pdf). Diakses pada tanggal 08 September 2018.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Metode Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Sauka Media.

Sujarweni, VW. (2015). *Metode penelitian Bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Puataka Baru Press.

Willy, Tjin. (2018). *Sakit Maag*. <https://www.alodokter.com/sakit-maag>. Diakses Pada Tanggal 10 September 2019.

Yolanza, Antika. (2019). *Keunggulan Obat Herbal*. <https://www.tribunnews.com/tribunners/2019/01/13/keunggulan-obat-herbal-mengobati-penyakit-mematikan>. Diakses Pada Tanggal 08 September 2019.

Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.